

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia memiliki beragam faktor demografi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor demografi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain pendidikan, jenis kelamin, usia, dan lokasi geografis. Selain itu, faktor ekonomi, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran juga berpengaruh pada pendapatan per kapita. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang keterkaitan antara faktor demografi dan pendapatan per kapita sangat penting dalam merencanakan kebijakan ekonomi di Indonesia. Demografi adalah perubahan jumlah kelahiran, kematian, pendidikan, pekerjaan, dll. dalam suatu komunitas selama periode waktu tertentu. Dalam bahasa Yunani, istilah *demos* berarti rakyat dan *grapho* berarti “deskripsi atau pengukuran”. Kedua kata ini bergabung bersama untuk membentuk kata demografi. Istilah demografi berbeda dengan kependudukan dalam arti bahwa demografi adalah ilmu kependudukan. Demografi berusaha untuk memahami dinamika populasi dengan menyelidiki tiga proses demografi utama: kelahiran, migrasi, dan penuaan termasuk kematian (Irianto, 2016).

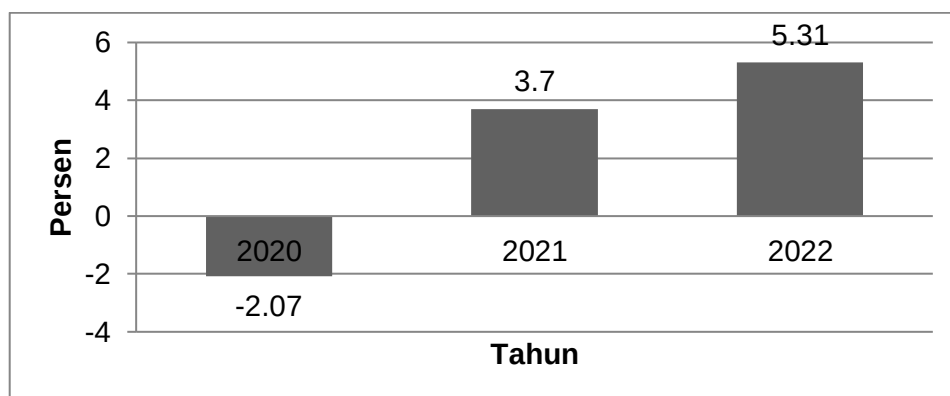
Indikator demografis utama di sebagian besar negara berkembang telah berubah dalam beberapa dekade terakhir. Tingkat kesuburan total telah menurun secara dramatis sementara harapan hidup telah meningkat. Kedua faktor tersebut telah menentukan perlambatan yang signifikan dalam kecepatan pertumbuhan penduduk dan juga telah mengubah struktur umur penduduk, menuju populasi yang menua. Publikasi terbaru di bidang demografi menunjukkan bahwa masalah populasi yang menua telah menjadi perhatian

utama yang serius di kalangan ahli demografi saat ini. Demografi dijadikan acuan dalam meninjau antara hubungan kejadian untuk dilihat gambaran penderita berdasarkan usia, jenis kelamin, suku bangsa, status pekerjaan dan pendidikan (Fadhilah, 2021). Ketika penduduk usia produktif mengalami jumlah terbesar dibandingkan dengan sebagian kecil penduduk usia non produktif, ini merupakan fase yang sangat menguntungkan dalam transisi demografi Indonesia. Ada manfaat yang dapat dimanfaatkan suatu negara sebagai batu loncatan untuk memajukan negara yang bersangkutan karena rasio populasi ini (Sutikno, 2020).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak pada perkembangan kualitas penduduk yang terlihat dari Indeks Pembangunan Manusia yang masih tertinggal dibandingkan negara lain. Penanganan yang terkait dengan laju pertumbuhan tinggi tetapi tidak ada peningkatan kualitas penduduk adalah program KB (Handayani, 2010). Program keluarga berencana nasional merupakan program yang diharapkan akan membantu keluarga termasuk individu anggota keluarga dalam kehidupan berkeluarga sehingga dapat tercipta sebuah keluarga berkualitas. Indonesia adalah negara yang sangat kaya sumber daya alam dan sumberdaya manusianya. Menurut laporan BPS tahun 2022 Kekayaan Indonesia juga tercermin pada besarnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk Indonesia, mencapai 275 773,8 juta jiwa terdiri atas jumlah perempuan 135,57 juta jiwa (Ataboks.katadata.co.id, 2022).

Diskusi empiris tentang hubungan dinamis antara indikator demografis, prestasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi telah menghasilkan berbagai hasil. Dalam penelitian ini, kami juga mencari apakah ada kausalitas seiring dengan adanya kecenderungan umum dalam jangka panjang. Implikasi kebijakan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada apakah perubahan tingkat kesuburan disebabkan oleh perubahan produk domestik regional bruto atau sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesuburan dapat ditentukan oleh kualitas

penduduk. Teori yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi terutama di lingkungan yang lebih global saat ini. Padahal produktivitas dan partisipasi angkatan kerja penduduk masih rendah. Peran penduduk dalam pembangunan harus mendapat prioritas dalam kebijakan pembangunan nasional dan daerah. Karena peningkatan peran penduduk berdampak besar dalam memutus mata rantai kemiskinan. Peningkatan kualitas penduduk, khususnya pendidikan, menjadi penting karena menentukan kualitas hidup generasi mendatang. Oleh karena itu, menarik untuk ditelaah bagaimana pengaruh keterkaitan demografis terhadap PDRB, yang merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi.



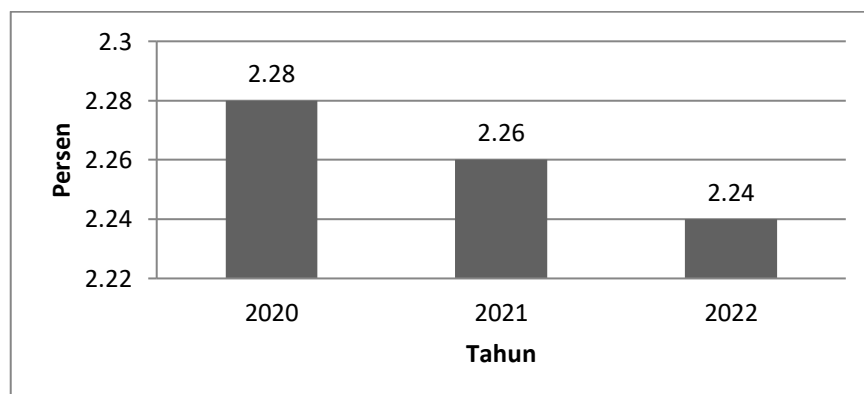
Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi tahun 2020-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022.

Gambar 1.1 Dari data BPS menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai ekonomi rata-rata yang dihasilkan dalam suatu wilayah pada 3 tahun. Berdasarkan data yang diberikan, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang mengalami peningkatan tahun 2020-2022 per tahun, namun pada tahun 2020 sekitar -2,07 persen dan mengalami peningkatan menjadi 3,70 persen di tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami peningkatan sekitar 5,31 persen. PDRB mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam 3 tahun terakhir, bahkan mencapai nilai tertinggi sepanjang

periode yang diamati. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi setelah terkena dampak pandemi yang mempengaruhi banyak sektor pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi urgensi dalam penelitian. Penting untuk mengkaji faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya demografi, pendidikan, dan tenaga kerja. Penelitian Indrajaya (2022) menyatakan tingkat pendidikan, tenaga kerja, pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk memiliki efek positive serta terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Handrian (2022) menyatakan tingkat pendidikan, tenaga kerja, pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penduduk merupakan salah satu faktor di sisi penawaran yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Yunianto, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara laju pertumbuhan penduduk dengan laju pertumbuhan ekonomi dengan jumlah penduduk yang besar dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, sehingga perekonomian akan berkembang (Risidiana, 2020).



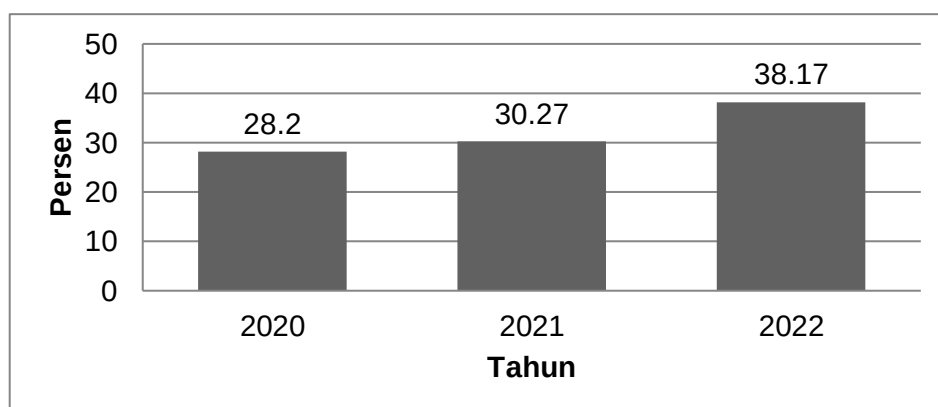
Gambar 1. 2 Tingkat Kelahiran Total tahun 2020-2022

Sumber : Siperindu.com, 2022

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tingkat kesuburan total atau TFR (*total fertility rate*) terus menurun dalam 3 tahun terakhir. Menurut informasi dari Badan

Pusat Statistik tingkat fertilitas di Indonesia tahun 2020-2022. Ini menunjukkan bahwa selama fase reproduksi, rata-rata penduduk di Indonesia ini mengalami penurunan. Membandingkan hasil jumlah penduduk dengan 2020, yaitu 2.28 persen penurunan yang signifikan telah terjadi dari 2021 sampai tahun 2022 yaitu 2,24 persen. Jadi hasil data TFR di Indonesia yang menurun dapat di manfaatkan keunggulan demografinya di masa depan.

Beberapa provinsi dengan demografi seperti itu telah mencoba menurunkan angka kelahiran untuk menghindari ledakan jumlah anak muda. Banyak cara yang digunakan untuk menekan angka kelahiran. Di Indonesia, fertilitas ditekan melalui cara-cara persuasif yaitu program KB dan menunda usia perkawinan hingga menunda melahirkan anak. Kemudian negara dengan angka kelahiran dan kematian yang rendah juga merupakan negara dengan struktur demografis yang seimbang atau sering disebut dengan piramida penduduk stasioner (Artisa, 2017). Penelitian Budirianto (2022) *total fertility rate* mempengaruhi kepadatan penduduk menghasilkan beberapa dampak baik positif maupun negatif, seperti terdapatnya penekanan terhadap sumber daya yang dihasilkan, meliputi air, lahan, dan energi.

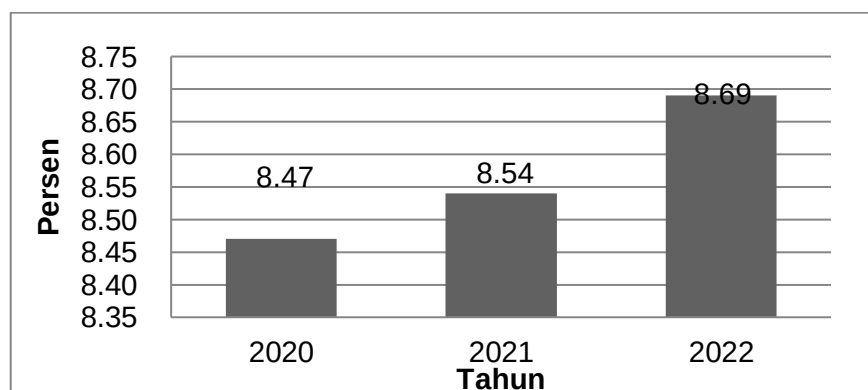


Gambar 1. 3 Angka Kematian Bayi tahun 2020-2022

Sumber : Siperindu.com, 2022.

Gambar 1.3. menunjukkan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2020 dilihat pada data yang dapat diketahui 28,2 persen jiwa /1000 kelahiran. Data angka Kematian bayi dalam 3 tahun terakhir seperti terlihat pada grafik tersebut. Angka tersebut juga selalu berada di atas angka kematian bayi di Indonesia yang mencapai 38,17 persen pada tahun 2022. Dalam hal tersebut, Jumlah kematian bayi juga tingginya ini disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang terjadi mulai dari fase sebelum hamil yaitu kondisi wanita usia subur yang mempunyai penyakit penyerta seperti tuberculosis dan lain-lain. Penyebab kematian bayi. Kematian anak yang tinggi disebabkan oleh infeksi saluran cerna (diare), infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), penyakit infeksi lain seperti campak (measles), gizi buruk, dll. Penyebab penyakit ini adalah kondisi lingkungan dan sanitasi yang buruk, pendidikan yang rendah dan kemiskinan (Prasetyawati, 2012)

Meningkatnya angka kematian bayi mencerminkan angka harapan hidup yang rendah sehingga memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi di Indonesia sesuai dengan teori transisi demografi menyebutkan pada umumnya angka kematian bayi berkurang diikuti dengan penurunan tingkat kesuburan atau berkurangnya angka kelahiran. (Wardhana, 2020)

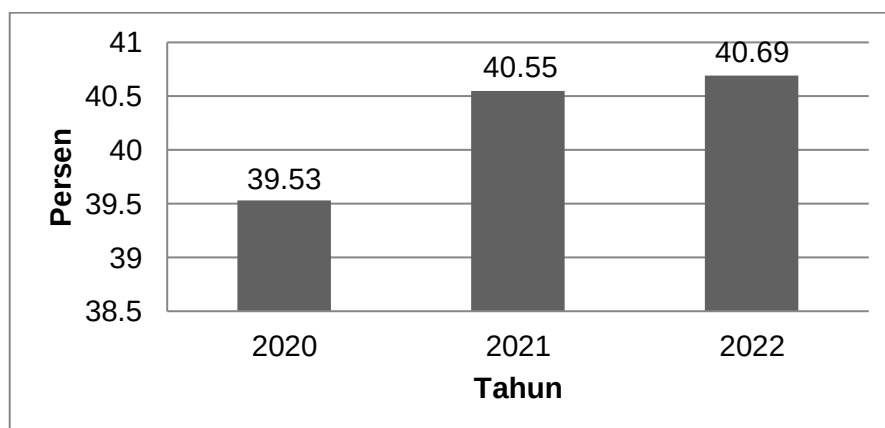


Gambar 1. 4 Rata-rata Lama Sekolah tahun 2020-2022

Sumber : Badan Pusan Statistik, 2022.

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa total Rata-rata lama sekolah berdasarkan data badan pusat statistic (BPS) jumlahnya tercatat sebanyak 8,69 pesen pada tahun 2022. Pada tahun 2020 ada 8,47 persen rata-rata lama sekolah pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan, Dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah disetiap tahunnya dapat dikatakan bahwa mengalami kenaikan dari setiap tahunnya berdampak positif dalam pertumbuhan ekonomi.

Selain demografi, pendidikan menjadi variabel yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Pendidikan memainkan peran penting dalam pasar tenaga kerja sehingga sangat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja (Budhijana, 2019). Tingkat pendidikan tenaga kerja digunakan sebagai proksi sumber daya manusia yang sering dijadikan sebagai indikator kemajuan pertumbuhan suatu negara, biasanya mencerminkan perbedaan upah akibat investasi dalam pendidikan. Sehingga pertumbuhan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya (Kumalasari, 2011). Penelitian Hidayati (2022) menyatakan pendidikan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian Sibarani (2023) menunjukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto di Sulawesi Utara.



Gambar 1. 5 Tenaga Kerja Formal Tahun 2020-2022

Sumber : Badan Pusan Statistik, 2022.

Gambar 1.5 menunjukkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Tenaga Kerja Formal (TKF) Indonesia mencapai 40.69 persen pada tahun 2022. Pada 3 tahun terakhir TKF tahun 2020 hanya 39.53 persen. Kondisi perekonomian yang semakin menguat diikuti peningkatan Tenaga Kerja Formal, baik pada penduduk, demikian dikutip dari laporan BPS pada tahun 2022. TKF adalah persentase tenaga kerja dibagi penduduk usia kerja menunjukkan persentase populasi pekerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Seiring dengan bertambahnya TKF, jumlah pengangguran juga berkurang. Partisipasi tenaga kerja mengacu pada proporsi penduduk usia kerja yang memenuhi standar tertentu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi, termasuk pekerjaan formal. Partisipasi tenaga kerja dapat menunjukkan proporsi penduduk yang berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi di Indonesia. Secara umum, partisipasi tenaga kerja dihitung dengan membagi ukuran angkatan kerja (yaitu jumlah orang yang bekerja dan mencari pekerjaan) dengan jumlah penduduk kelompok usia kerja tertentu (biasanya 15-64) dan dikalikan dengan 100 untuk mewakili rasio (Smith, 2012).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang telah dikenal sejak teori ekonomi klasik muncul. Kontribusi tenaga kerja tidak hanya dapat dilihat dari segi fisik, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan. Tenaga kerja yang berkualitas akan menghasilkan output yang berkualitas dan efisien, baik barang maupun jasa, meningkatkan produktivitas, sampai akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hellen, 2017). Namun Rimba (2021) menyatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. penelitian Rorimpandey et al (2022) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan analisis tentang hubungan antara demografi, pendidikan, dan tenaga kerja dalam konteks pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi. Tantangan utama meliputi keterbatasan data yang konsisten, variasi kontekstual antar provinsi, pengaruh variabel eksternal, kompleksitas dalam menentukan hubungan sebab-akibat, serta perlunya analisis spasial. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan pendekatan multidisiplin, analisis yang cermat, dan penggunaan metode kuantitatif data panel yang tepat untuk menghasilkan temuan yang valid dan relevan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang membandingkan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan fokus pada memperbarui dan memperluas pemahaman tentang dinamika pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi. Menggabungkan variabel-variabel demografi, pendidikan, dan tenaga kerja dalam satu kerangka penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena belum ada penelitian yang menyatukan analisis tentang hubungan antara demografi, pendidikan, dan tenaga kerja dalam konteks pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi.. Oleh karena itu, pentingnya untuk melakukan penelitian ini sehingga penulis tertarik untuk membuat penelitian yang membahas mengenai masalah yang berjudul “Pengaruh Demografi, Pendidikan, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor tingkat kelahiran total berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah faktor angka kematian bayi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah faktor rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah faktor tenaga kerja formal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kelahiran total terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh angka kematian bayi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja formal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai demografi, pendidikan, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Secara Praktis, Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi, bahan rujukan, dan referensi untuk penelitian berikutnya. Bagi pemerintah, Memberikan sumbangsih

pemikiran yang dapat digunakan dalam berinovasi dalam pertumbuhan ekonomi dan proyeksi demografi ditentukan oleh kualitas penduduk dalam pendidikan di Indonesia.